

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Mursid (2015, hlm. 3) bahwa “Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelegence/cognitive, emotional, & social education*”. Oleh sebab itu para guru pendidikan anak usia dini di tuntut untuk memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan anak, kreatif serta mampu berinovasi dalam proses melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, khususnya untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan emosi. Menurut Mashar (2011, hlm. 16) Emosi dapat diartikan sebagai kondisi intrapersonal, seperti perasaan, keadaan tertentu, atau pola aktivitas motor. Unit-unit emosi dapat dibedakan berdasar tingkatan kompleksitas yang terbentuk, berupa perasaan menyenangkan atau tidak menyenangkan, komponen ekspresi wajah individu, dan suatu keadaan sebagai peggegarak tertentu.

Emosi terdapat dalam diri setiap individu termasuk dalam diri anak usia dini, pada usia tersebut peran orang tua dan guru sangat di perlukan untuk meningkatkan kecerdasan anak, baik itu kecerdasan intelegensi maupun kecerdasan emosi. Menurut Mashar (2011, hlm. 60) “Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi ini”.

Apabila dilihat dari pernyataan tersebut menegaskan bahwa pentingnya setiap individu untuk memiliki kecerdasan emosi termasuk anak usia dini, dalam lingkungan sekolah jika anak memiliki kecardasan emosi maka tentunya anak tersebut akan menampilkan pribadi yang diharapkan oleh lingkungannya seperti menunjukkan prilaku yang sabar, dapat mengendalikan amarahnya dengan tidak

menyakiti orang lain, terlihat ceria saat bertemu teman maupun guru, menunjukkan rasa empati, memiliki sopan santun, tidak mengganggu teman saat belajar dan tidak bercanda saat KBM berlangsung, menjalin hubungan baik dengan teman-temannya, selalu bisa saling memaafkan dan memiliki rasa percaya diri dalam dirinya.

Begitu pentingnya memiliki kecerdasan emosi sedini mungkin, karena jika kecerdasan emosi anak dilatih sedini mungkin, maka hal itu akan membantu dirinya dalam menyelesaikan setiap tugas perkembangannya agar lebih optimal. Namun sangat disayangkan masih banyak orang tua yang menginginkan anaknya memiliki kecerdasan intelegensi hingga mengusahakan segala cara untuk bisa membuat anaknya cerdas secara akademik dan mendapatkan prestasi yang tinggi dari hasil belajarnya. Menurut Mashar (2011, hlm. 60) bahwa “Faktor IQ diyakini hanya menyumbang 20% pada keberhasilan di masa depan. Sisanya ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan, salah satunya terkait dengan kecerdasan emosi”. Dari pernyataan tersebut sangat jelas bahwa kecerdasan intelegensi hanya berperan sedikit dan yang paling berperan dan berpengaruh pada kehidupan anak adalah kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosi memang berperan sangat besar dalam membantu kehidupan anak, karena jika anak memiliki kecerdasan emosi yang tinggi maka anakpun memiliki kualitas yang baik pula dalam hal apa pun baik itu sosial maupun kognitif, semua itu akan mengikuti kecerdasan emosi yang dimiliki anak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mashar (2011, hlm 60) bahwa berbagai penelitian dalam bidang psikologi anak telah membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah anak yang bahagia, percaya diri, populer, dan lebih sukses di sekolah. Mereka lebih mampu menguasai gejala emosi, menjalin hubungan yang manis dengan orang lain, dapat mengelola stress, dan memiliki kesehatan mental yang baik.

Namun Anak yang miliki kecerdasan emosi tinggi tentunya akan berbanding terbalik dengan anak memiliki kecerdasan emosi rendah. Apabila anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi memiliki kesadaran diri, mampu mengelola emosi, dapat memanfaatkan emosi secara produktif, memiliki rasa empati, serta

mampu membina hubungan dengan orang lain. Maka anak yang memiliki kecerdasan emosi rendah tentunya tidak memiliki kesadaran diri, belum mampu mengelolah emosi dalam dirinya, tidak dapat memanfaatkan emosi secara produktif, tidak memiliki rasa empati terhadap orang lain serta sulit dalam membina hubungan dengan orang lain.

Anak yang memiliki kecerdasan emosi rendah masih dapat ditemui di berbagai lembaga pendidikan, salah satunya adalah di TK Azzahroh kota Serang. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas kelompok B3 TK Azzahroh yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2017 yang menyatakan anak-anak kelompok B3 memiliki masalah dalam perkembangan emosi, ada anak yang tempramental, agresif, selalu terlihat sedih, kurang ekspresi, selalu bercanda di dalam kelas dan mudah terbawa oleh teman-temannya dari 15 anak dalam satu kelas terdapat 8 anak yang memiliki masalah dalam perkembangan emosi, adapun nilai rata-rata kecerdasan emosi anak dalam satu kelas hanya mencapai 1.09, maka dengan demikian kecerdasan emosi anak kelompok B3 TK Azzahroh kota Serang Belum Berkembang. Berdasarkan hasil pengamatan salah satu faktor atau penyebab dari rendahnya kecerdasan emosi anak kelompok B3 TK Azzahroh adalah sistem pembelajaran yang klasikal, meskipun sekolah tersebut berbasis sentra namun metode yang sering guru gunakan hanya dengan diskusi dan tanya jawab saja, adapun media yang selalu guru gunakan dalam menunjang proses KBM hanya media fuzzle, lego, gambar, buku, serta LKS.

Dilihat dari hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak belum di rangsang secara optimal khususnya kecerdasan emosi, selain itu hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak kelompok B3 mengalami gangguan emosional. Menurut Mulyadi (dalam Ulya, 2010, hlm.1) bahwa “indikator gangguan emosional yaitu anak mudah merasa cemas, mudah merasa kesepian, pemurung mudah prustasi, bertindak agresif, serta kurang menghargai sopan santun”.

Indikator dari gangguan emosional tersebut menandakan rendahnya kecerdasan emosi anak, kecerdasan emosi anak yang rendah tentunya akan mengganggu tugas perkembangan anak selanjutnya maka dari itu di perlukan peran orang dewasa terutama guru sebagai pendidik di sekolah untuk bisa mengoptimalkan perkembangan emosi anak, khususnya dalam hal kecerdasan emosi, karena kecerdasan emosi juga tak kalah pentingnya dengan kecerdasan lain yang harus ditingkatkan.

Dari pernyataan di atas sangat jelas bahwa kecerdasan emosi anak begitu pentingnya untuk di tingkatkan sedini mungkin, karena pada masa dini adalah masa pembentukan anak, untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak dalam hal ini guru berperan aktif di sekolah untuk memberikan anak rangsangan berupa pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, tak hanya itu pembelajaranpun tak boleh lepas dari corak pendidikan taman kanak-kanak, yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Pendidik tidak boleh melupakan corak tersebut karena pada hakikatnya masa anak usia dini adalah masa bermain, karena bagi anak-anak bermain adalah hal yang menyenangkan. Oleh karna itu pemberian stimulus juga harus menyenangkan, menghibur serta menarik minat anak. Salah satu cara menciptakan pembelajaran yang memberi anak pengalaman nyata, menghibur, dan menarik minat adalah penggunaan teknologi dalam pendidikan, di era saat ini banyak lembaga pendidikan yang menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam proses KBM, penggunaan dan fungsinya pun berbeda-beda tergantung tujuannya, Maka dari itu tidak ada salahnya menggunakan teknologi dalam konteks pendidikan, untuk itu media yang dapat kita gunakan dalam pendidikan dan mengikutsertakan fungsi teknologi didalamnya adalah melalui media audio visual.

Media audio visual merupakan bagian dari teknologi yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan dengan tujuan untuk memberikan informasi atau menyampaikan pesan melalui sesuatu yang dapat dilihat dan didengar. Menurut Sanjaya (2012, hlm 118) bahwa “Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat,

seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik”.

Adapun salah satu jenis dari audiovisual yang dapat di gunakan khususnya untuk menarik minat anak, menyenangkan dan konkret adalah media film. Menurut Sanjaya (2012, hlm. 67) bahwa “gambar hidup atau film merupakan rangkaian gambar mati yang diproyeksikan pada layar dengan kecepatan tertentu, dengan mengamati film siswa dapat belajar sendiri, walaupun bahan belajarnya terbatas sesuai dengan naskah yang disusun”.

Maka dari itu penulis akan menggunakan media film, salah satunya film animasi. Menurut Apriyanto (dalam Wulandari, 2016, hlm. 6) bahwa “film animasi merupakan proses pembentukan gerak dari berbagai media atau objek yang divariasikan dengan efek-efek dan filter, gerakan transisi, suara-suara yang selaras dengan gerakan animasi tersebut”. Melalui media film animasi anak akan di berikan stimulus berupa pembelajaran yang bermakna untuk dirinya sendiri, menyenangkan dan menghibur. Penggunaan media film animasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas akan menyajikan sebuah pengalaman konkret, hal ini dikarenakan anak mendengar dan melihat secara langsung cerita yang dikemas dalam bentuk yang berbeda dari buku cerita atau yang lainnya, sehingga anak akan merasa terhibur.

Film animasi yang diberikan kepada anak usia dini tentunya harus memunculkan nilai-nilai yang dapat membantu perkembangan anak kearah yang lebih baik, karena masa anak adalah masa peka jika anak diberikan hal yang positif atau hal negatif anak akan merekam itu dalam memorinya. Maka dari itu film animasi yang akan di dengar dan dilihat anak harus bersifat mendidik, menyenangkan serta bermakna untuk perkembangan emosi anak khususnya dalam hal kecerdasan emosi.

Adapaun alternatif untuk tontonan anak usia dini salah satunya produk dari Kestari Animation yaitu film animasi *Diva The Series* yang menyangkan cerita sesuai dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang ditemui oleh anak. *Diva The Series* adalah film kartun yang berbasis edukasi dan merupakan salah satu

produksi dari Kestari *Animation*, film tersebut memberi anak penguatan dengan mengenalkan anak sebagai emosi yang selalu digambarkan oleh para tokohnya mulai dari senang, sedih, gembira, takut, cemas, dan lain sebagainya. Film *Diva The Series* selalu menayangkan tentang kehidupan sehari-hari yang biasa ditemui oleh anak-anak, cerita di dalamnya pun sangat ringan sehingga memudahkan anak untuk mengambil pesan yang terkandung dalam cerita, dalam film animasi *Diva The Series* tokoh utamanya bernama Diva, Diva memiliki kecerdasan emosi yang dapat menjadi contoh untuk anak-anak agar menampilkan perilaku yang dimiliki sosok diva, untuk itu melalui film *Diva The Series* diharapkan kecerdasan emosi anak semakin meningkat.

Melalui media film animasi *diva the series* anak di beri penguatan untuk bisa memiliki kesadaran diri, dapat mengelola emosi dengan baik, memanfaatkan emosi dalam dirinya secara produktif, memiliki rasa empati, serta dapat membina hubungan yang baik dengan orang-orang disekitarnya, hal ini sesuai dengan aspek kecerdasan emosi. Berdasarkan kenyataan di atas inilah yang menjadi dasar utama penulis untuk melaksanakan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara guru menggunakan media film animasi *Diva The Series* di kelompok B3 TK Azzahroh kota serang?
2. Apakah terdapat peningkatan kecerdasan emosi anak melalui media film animasi *Diva The Series* di kelompok B3 TK Azzahroh kota serang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang cara guru dalam menggunakan media film animasi *Diva The Series* di kelompok B3 TK Azzahroh kota serang.
2. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosi anak melalui media film animasi *Diva The Series* di kelompok B3 TK Azzahroh kota serang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu upaya yang dilakukan peneliti dalam memberikan solusi kepada masyarakat khususnya pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak, diharapkan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
penelitian ini di rancang dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak melalui media film animasi *diva the series*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Memberi mafaat bagi peserta didik khususnya bagi anak kelompok B3 TK Azzahroh untuk meningkatkan kecerdasan emosi melalui media film animasi *diva the series*, salah satu media audiovisual yang memberikan anak stimulus dengan cara mendengar dan melihat langsung cerita yang ditayangkan dan mengambil pesan dalam cerita tersebut serta memberi penguatan terhadap emosi anak.

- b. Bagi guru

Memberi manfaat kepada para guru, khsusnya guru-guru TK Azzahroh dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas agar lebih menyenangkan, memotivasi, menarik, menghibur, dan sebagai alternatif untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala sekolah , diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam merancang program pembelajaran atau kurikulum di sekolah khususnya di TK Azzahroh.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian ini dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Media Film Animasi

Adapun media film yang dapat diperlihatkan kepada anak harus menarik serta ringan sehingga memudahkan anak untuk dapat mengambil inti dari film tersebut. Untuk menyajikan film yang sesuai untuk anak usia dini maka film animasi dapat digunakan dalam pembelajaran dalam kelas, sesuai yang dikemukakan oleh Wulandari (2016, hlm.33) bahwa “film animasi adalah sebuah gambar yang diproyeksikan sehingga terlihat seolah-olah gambar itu hidup”. Adapun film animasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah film animasi *Diva The Series* dengan judul Minta Maaf, Bermain Yoyo dan Bermian Egrang

2. Kecerdasan emosi Anak

Emosi atau yang biasa kita sebut sebagai perasaan tentunya terdapat dalam diri setiap individu termasuk anak-anak, emosi sendiri dapat digambarkan dari ekspresi wajah seseorang termasuk anak-anak, perasaan tersebut meliputi perasaan sedih, senang, gembira, kecewa dan lain sebagainya.

Seperti yang dikemukakan oleh Darwin (Mashar, 2011, hlm 38), mengemukakan bahwa “ekspresi emosi dapat diamati dari perilaku yang tampak, seperti postur atau sikap tubuh, gesture atau gerakan tubuh, dan ekspresi wajah”. Penting bagi setiap individu untuk dapat melatih atau mengelola emosinya sebaik mungkin agar dapat memiliki kecerdasan emosi yang dapat diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Consortium (Mashar, 2011, hlm 62) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan, mengungkapkan perasaan, menilai intensitas perasaan,

mengelola perasaan, menunda pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stress, dan mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi ini berisi tentang:

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat penelitian
- e. Definisi Operasional
- f. Struktur organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN TEORETIK

- a. Media Film Animasi
- b. Kecerdasan Emosi
- c. Pendidikan Anak Usia Dini
- d. Kajian Penelitian Terdahulu
- e. Hipotesis Tindakan.

BAB III METODE PENELITIAN

- a. Desain Penelitian
- b. Subjek dan Lokasi Penelitian
- c. Instrument Penelitian
- d. Teknik Pengumpulan Data
- e. Hasil Analisa Data
- f. Validitas dan Reabilitas Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil Penelitian

Oktariani, 2017

PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Pembahasan
- c. Jawaban Hipotesis

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Kesimpulan
- b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

